

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel**

#### **3.1.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Adapun jumlah keseluruhan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI yang menjadi populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan.

#### **3.1.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2017).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi dari sampel itu. **Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode sensus dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.**

### **3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan tahun 2018-2022. Sumber data dalam peneltian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data-data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

### **3.3 Variabel dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama yang sesuai dengan investigasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

##### **3.2.1.1 Harga Saham**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang

rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun (Sambelay et al., 2017).

### **3.3.2 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

#### **3.3.2.1 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen mengacu pada langkah-langkah konkret yang diambil oleh perusahaan dalam menetapkan dan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Ini mencakup keputusan tentang jumlah dividen yang akan dibayarkan, jadwal pembayaran dividen, dan metode pembayaran dividen (misalnya, tunai atau saham). Pendekatan operasional ini mempertimbangkan kebijakan dividen yang telah ditetapkan oleh perusahaan, mengikuti prinsip-

prinsip yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan keadaan keuangan saat itu. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang mendapatkan laba akan membuat suatu keputusan terhadap alokasi dari laba tersebut. Laba perusahaan dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk diinvestasi kembali sebagai laba ditahan guna mendanai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan dividen (*dividen policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba sebagai dividen dan laba yang ditahan perusahaan. Dividen adalah pendapatan pemegang saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan persentasenya yang disebut dengan *dividen payout ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen (Sakia & Sugiyono, 2019).

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \dots 3.1$$

### **3.3.2.2 Kurs**

Kurs adalah nilai tukar suatu mata uang dengan mata uang lainnya, kurs atau nilai tukar biasanya digunakan dalam transaksi yang melibatkan dua negara atau lebih. Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan

pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga- harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Rini et al., 2021).

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2} \dots 3.2$$

### 3.3.2.3 Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara (Puspitasari & Suprihhadi, 2018).

$$\text{Inf}(t) = \frac{\text{IHK}(t) - \text{IHK}(t-1)}{\text{IHK}(t-1)} \times 100\% \dots 3.4$$

### 3.3.3 Variabel Moderasi

#### 3.3.3.1 Profitabilitas

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan

dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Sambelay et al., 2017).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots 3.5$$

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua variabel atau lebih independen terhadap satu variabel dependen. Syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda adalah melakukan uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *e-view's*.

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dan mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.4.2 Menentukan Metode Estimasi Model**

Untuk memilih metode yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dilakukan antara lain:

a. *Common Effect*

*Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan yang mengasumsikan tidak ada perbedaan setiap individu dalam berbagai kurun waktu (time invariant) (Basuki & Yuliadi, 2015).

b. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa terdapat internsept antar individu tetapi koefisien dari variabel independen tetap sama antar individu atau antar waktu (Basuki & Yuliadi, 2015). Pada FEM setiap individu cross section memiliki nilai intersept masing-masing.

c. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* (REM) akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (Basuki & Yuliadi, 2015).

### 3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow ini bertujuan untuk menentukan model yang terbaik untuk mengestimasi data panel, apakah *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Jika nilai *p-value chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan jika nilai *p-value chi-square* lebih besar dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *common effect* (Basuki & Prawoto, 2016).

### **b. Uji Hausman**

Uji Hausman merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* satau *random effects* yang paling tepat digunakan. Uji Hausman menggunakan nilai *Chi Square* ( $\chi^2$ ) sehingga keputusan pemilihan metode data panel dapat ditentukan secara statistik. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \textit{Random Effects Model}$$

$$H_a = \textit{Fixed Effects Model}$$

Jika hasil Uji Hausman lebih besar ( $>$ ) dari nilai *Chi Square* ( $\chi^2$ ), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effects Model*. Sebaliknya, jika hasil Uji Hausman lebih kecil ( $<$ ) dari nilai *Chi Square* ( $\chi^2$ ), maka  $H_a$  diterima, dan model yang digunakan adalah *Fixed Effects Model*.

### **c. Uji Langrange Multiplier**

Uji *Langrange Multiplier* (*Uji LM*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effects* atau metode *Common Effects* yang lebih tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan pada Uji Langrange Multiplier adalah:

$$H_0 = \textit{Common Effects Model}$$

$$H_a = \textit{Random Effects Model}$$

Uji *LM* didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai *LM* statistic lebih besar ( $>$ ) dari nilai kritis statistic *Chi Squares*, maka  $H_0$  diterima, model yang paling tepa



tdigunakan adalah metode *Common effects*. Sebaliknya, jika nilai LM statistic lebih kecil ( $<$ ) dari nilai tatistic *Chi Squares* sebagai nilai kritis, maka  $H_a$  diterima, dan model yang digunakan adalah *Random Effects Model*. Jika Uji Chow menunjukkan model yang paling tepat adalah *Common Effects Model*, selanjutnya Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effects Model*, maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan apakah model *Common Effects* atau *Random Effects* yang paling tepat digunakan dalam meregresi data panel.

### **3.5 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Santoso (2012) mengatakan bahwa sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan yang seminimal mungkin oleh sebab itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut asumsi klasik.

#### **3.5.1 Uji Normalitas**

Menurut Junjuran dan Nawangsari (2021), Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya dapat diaplikasikan apabila residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* (J-B). Nilai statistik *Jarque-Bera* didasarkan pada *Chi Squares* dengan *degree of freedom* (df) 2. Data akan dikatakan terdistribusi normal apabila nilai J-B tidak signifikan

(lebih kecil dari *Chi Squares* kritis) atau nilai p-value J-B lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

### **3.5.2 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan linier atau korelasi antar variabel independen karena melibatkan variabel independen yang lebih dari satu (Winarno, 2011) Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,85 maka diduga tidak terdapat multikolinearitas (Widarjono, 2010)

### **3.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Junjuran & Nawangsari (2021), uji heterokedasitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedasitas. Pengujian heterokedasitas menggunakan uji glejser. Uji ini jika memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka pada penelitian tersebut terdapat heterokedasitas dan jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka pada penelitian tersebut tidak terdapat heterokedasitas atau dapat dikatakan penelitian tersebut dalam kondisi homokedasitas (Ghozali, 2018).

### **3.5.4 Moderasi**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel moderasi *Moderating Regression Analysis* (MRA). Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan langsung antara variabel

independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lain terhadap variabel dependen.

Profitabilitas merupakan variabel moderating karena dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi harga saham. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah harga saham.

Menurut Ghozali (2018:222) cara menguji regresi dengan variabel moderating yaitu MRA (*Moderating Regression Analysis*) dengan satu variabel independen, maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*). Data *time series* dalam penelitian ini adalah periode 2018 - 2022. Sedangkan data *cross-section* dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penghitungan data dilakukan dengan bantuan program *Eviews 12* dan *Excel 2013*.

#### **3.6.1. Uji Koefisien Determinasi**

Menurut widarjono dalam Ningrum et al., (2020), Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam penelitian. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### **3.6.2. Uji F (Simultan)**

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

## **3.7 Pengujian Hipotesis**

### **3.7.1 Uji t (Parsial)**

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika probability  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika probability  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.